

PERAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MANDIRI DALAM PEREKONOMIAN KELUARGA DI KELURAHAN CEPOKO KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

(The Role of Mandiri Woman Farmer Group Members in Household Economy at Cepoko Village of Gunungpati Subdistrict of Semarang Regency)

Anggiapsari Anindita, Dyah Mardiningsih, Tutik Dalmyiatun

Jurusan Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. H. Soedarto SH, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275, Telp. 081392363430, e-mail: anggiapsari29@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of Mandiri woman farmer group members, time allotment for productive and reproductive sector, access and control in family economy. The research was began on 29 November until 29 December 2018 at Mandiri woman farmer group. The research method is a survey with complete enumeration as many as 30 respondents. Data were collected usings questionnaires, depth-interview, observation, documentation, and records. Data were analyzed qualitatively. The research results showed that members of Mandiri woman farmer group in household economy earned average income of Rp1,968,810.00 from participating in the Woman Farmer Group and side bussiness. The time spent on productive sector was 6 hours 2 minutes (23.4%) and on reproductive sector was 11 hours 2 minutes (44.3%). On daily basis, women spend their time more on reproductive sector than productive. Members of Mandiri woman farmer group have a high access in reproductive, productive, social, and family economy activities.

Key words: access, control, family economy, role and woman farmer group

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki sebutan gemah ripah loh jinawi. Ungkapan gemah ripah loh jinawi menggambarkan keadaan bumi pertiwi yang memiliki kekayaan sumber daya alam. Pada kenyataannya masyarakat belum mampu memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien. Hal ini mengakibatkan kondisi masyarakat Indonesia yang masih berada dibawah garis kemiskinan. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara ekonomi di suatu daerah (Jacobus 2010). Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan utama baik berupa pangan sandang maupun papan.

Persoalan kemiskinan yang dialami anggota KWT pada lokasi penelitian disebabkan oleh sumber daya manusia (SDM) yang rendah, sehingga menimbulkan kesenjangan sosial. Salah satu cara untuk mewujudkan SDM yang unggul yaitu dengan cara mengelola potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu tempat (Kirana 2018). Kebijakan yang ditempuh pemerintah dalam persoalan pembangunan saat ini memfokuskan kajiannya pada segala aspek yang dapat

menjadikan miskin. Peningkatan kehidupan ekonomi melalui pemafaatan sumber daya alam (SDM) di bidang pertanian telah dilakukan secara berkelanjutan agar meningkatkan produksi pertanian sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga SDM yang unggul mampu membantu dalam peningkatan pembangunan pertanian meskipun sumber daya alam (SDA) yang dimiliki terbatas. Perbaikan dan peningkatan kualitas SDM harus dikembangkan untuk mengoptimalkan kebijakan pembangunan pertanian. Peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita tani memiliki potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan maupun perolehan pendapatan rumah tangga pertanian di pedesaan. Peningkatan kualitas tersebut dibuktikan dengan memberdayakan kaum wanita. Pemberdayaan merupakan serangkaian upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas akses terhadap suatu kondisi untuk mendorong kemandirian yang berkelanjutan (Elizabeth 2007)

Pemerintah berinisiatif untuk menangani masalah kemiskinan di Indonesia yaitu dengan membentuk lembaga yang diberikan kaum wanita. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok tani yang memberdayakan tenaga kerja wanita untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan bercocok tanam

maupun kegiatan lainnya yang dapat menambah pundi-pundi rupiah.

Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang merupakan salah satu kelurahan di Kota Semarang yang menjalankan program Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan yang dilakukan KWT Mandiri adalah membuat makanan ringan dengan memanfaatkan potensi lokal yang telah dikembangkan oleh KWT tersebut yaitu stick susu, tumpi, onde-onde serta masih banyak lainnya. Penelitian dilakukan untuk mengkaji latar belakang masalah dalam penelitian ini sejauh mana peranan anggota Kelompok Wanita Tani dalam menunjang perekonomian keluarga demi keberlangsungan hidup. KWT Mandiri diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menyalurkan kemampuannya dalam melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh KWT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 29 November – 29 Desember 2018 di Kelompok Wanita Tani Mandiri Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung curahan waktu, presentase pembagian peran serta akses dan kontrol wanita. Analisis Kualitatif menggunakan teknik analisis Harvard. Teknik analisis Harvard dapat dilihat dari empat kategori analisis yaitu profil pembagian kerja, profil akses dan kontrol, curahan waktu kerja dan profil kegiatan wanita. Metode yang digunakan *complete enumeration* atau sensus. Sensus adalah teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh responden sebanyak 30 orang. Anggota tersebut merupakan anggota (KWT) Mandiri yang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan KWT Mandiri di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara yang dibantu kuesioner, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Data sekunder dalam meliputi seorang buku-buku referensi, dokumen pribadi, jurnal atau artikel yang berhubungan dengan penelitian. Kuesioner yang digunakan adalah pertanyaan terbuka. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pada kondisi anggota KWT Mandiri di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan

data dari membaca literature, buku, jurnal dan referensi yang berkaitan dengan penelitian. Pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program Ms. Excel

Curahan waktu adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada suatu kegiatan. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja mendorong orang untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama. Jumlah jam kerja dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada kegiatan tersebut, secara matematis perhitungan curahan waktu wanita sebagai berikut (Widodo 2009) :

$$CWK = \frac{\text{Jumlah jam kerja}}{\text{Jumlah jam dalam sehari}} \times 100\% \dots (1)$$

Keterangan:

CWK = Curahan Waktu Kerja

$$CWKRT = \frac{\text{Jumlah jam kerja RT}}{\text{Jumlah jam dalam sehari}} \times 100\% (2)$$

Keterangan:

CWKRT = Curahan Waktu Kerja Rumah Tangga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan lama menjadi KWT dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Usia		
	30-59	29	96,67
	≥60	1	3,33
2.	Pendidikan		
	SD	9	30
	SMP	8	26,66
	SMA	13	43,34
3.	Lama menjadi KWT		
	2-3 tahun	8	26,66
	4-6 tahun	22	73,34

Kelompok Wanita Tani Mandiri memiliki anggota yang berumur di rentang 41-50 tahun yang merupakan usia produktif. Kondisi anggota yang rata-rata berumur produktif maka diharapkan mampu mengelola kegiatan kelompok secara maksimal. Umur berpengaruh pada kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru. Kecenderungan bahwa umur yang muda lebih cepat mengadopsi suatu inovasi karena semangat untuk mengetahui dan mencari tahu apa yang belum diketahuinya. Umur merupakan faktor yang menonjol dalam mencari pekerjaan. Hal ini sesuai dengan pendapat ini sesuai dengan pendapat Suriastini (2006) yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang peluang untuk mendapatkan pekerjaan semakin rendah. Wanita usia produktif memiliki kesempatan untuk bekerja dan membantu kontribusi untuk keluarga. Wanita yang memiliki umur diatas 40 th memiliki keterbatasan bekerja di perusahaan atau instansi. Hal ini yang menyebabkan kontribusi wanita dalam membantu perekonomian keluarga bekerja sebatas menjadi pedagang.

Pendidikan terakhir anggota Kelompok Wannita Tani Mandiri didominasi oleh Sekolah Menengah Atas Anggota Kelompok Wanita Tani sebagian besar sudah menjalani pendidikan Wajib Belajar (WAJAR) 12 tahun. Artinya anggota memiliki keterampilan dan kemampuan guna meningkatkan kualitas hidupnya. Tersedianya sumber daya manusia yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya, akan sangat besar kontribusinya terhadap keberhasilan kelompok. Sumber daya manusia yang berkualitas mutlak diperlukan adanya pendidikan, yaitu sebagai alat yang akan mengembangkan kemauan dan kemampuannya. Kemauan terjadi melalui suatu proses yang membutuhkan dorongan kuat dari dalam diri manusia sehingga timbul kesempatan, dan menghasilkan kemauan guna menentukan kemampuannya

Pendidikan sangat menentukan tingkat perilaku anggota dalam melakukan kegiatan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi adalah perwujudan perilaku dalam merencanakan kegiatan untuk mencapai target. Adopsi yang cepat terhadap ilmu atau pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, sehingga diharapkan anggota dapat berfikir secara logika dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan kelompok. Proses adopsi adalah penerimaan atau penggunaan suatu ide, alat-alat atau teknologi baru oleh komunikan yang disampaikan oleh komunikator,

adopsi dapat diartikan suatu bentuk keputusan yang diambil oleh komunikan untuk menerima atau menerapkan inovasi yang diperolehnya.

Kelompok Wanita Tani mayoritas anggotanya telah meggeluti Kelompok Wanita Tani dengan rentang 4-6 tahun. Mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani yang berpengalaman dalam mengikuti Kelompok Wanita Tani Mandiri, tentunya memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang tinggi. Anggota dapat dengan mudah mengembangkan inovasi suatu produk maupun program guna mencapai tujuan bersama. Rentang waktu yang lama tersebut telah memberikan pengalaman kepada anggota kelompok. Pengalaman dan interaksi dengan lingkungan mampu membentuk kepribadian masing-masing anggota untuk dapat mengembangkan potensi dirinya. Anggota yang memiliki pengalaman di dalam kelompok lebih lama akan berpengaruh terhadap kohesivitas kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Mirza (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kohesivitas kelompok maka semakin tinggi pula semangat kerja yang dimiliki, sehingga meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan, guna meningkatkan pendapatan usaha.

Peran Anggota KWT Mandiri

Peran dan pembagian kerja berdasarkan gender menampilkan kesepakatan pandangan dalam masyarakat dan budaya tertentu perihal ketepatan dan kelaziman bertindak untuk seks tertentu (jenis kelamin tertentu) dan masyarakat tertentu, peran gender diklasifikasikan dalam tiga peran pokok, yaitu (Hubeis 2010):

1. Peran produktif adalah peran yang menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk dikonsumsi dan diperjualbelikan. Pekerjaan produktif dapat dilakukan oleh pria maupun wanita yang dapat menghasilkan upah
2. Peran reproduktif adalah peran yang berkaitan dengan kegiatan kerumahtanggaan. Pada umumnya memerlukan waktu yang lama dan merupakan tanggung jawab wanita dan anak wanita.
3. Peran masyarakat (sosial) adalah peran yang terkait dengan kegiatan jasa dan partisipasi politik. Kegiatan sosial kemasyarakatan dapat dilakukan oleh wanita atau pria. Kegiatan yang dilakukan wanita biasanya posyandu, rapat, arisan PKK dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan pria biasanya terkait dengan politik maupun kekuasaan pada organisasi.

Kegiatan produktif responden diukur berdasarkan kegiatan anggota KWT yang menghasilkan uang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Rata-rata aktivitas yang dicurahkan anggota sebesar 6 jam 2 menit. Aktivitas yang dilakukan oleh anggota wanita KWT pada pagi hari mempersiapkan usaha yang mereka geluti seperti pedangang maupun wiraswasta. Kegiatan selajutya melakukan pengolahan makanan ringan bersama-sama. Pengolahan makanan ringan yang dilakukan dimulai dari pembuatan adonan, penggorengan dan pengemasan. Setiap harinya produk KWT Mandiri dijual di stand UPTD Dinas Pertanian. Produk yang diproduksi dijual melalui pesanan *Whatapps*, SMS maupun bazar UMKM di Kota Semarang. Pendapatan yang diperoleh KWT Mandiri dari penjualan diversifikasi produk dalam sebulan menghasilkan Rp.22.485.700,-. Mengikuti KWT merupakan pilihan pekerjaan yang banyak dilakukan oleh perempuan di daerah penelitian. KWT Mandiri menjadi wadah bagi anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Syarif (2018) yang menyatakan bahwa pemberdayaan anggota KWT membekali masyarakat dengan pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Wanita dapat menyalurkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengaktualisasikan dirinya dengan menggeluti usaha yang diinginkannya.

Kegiatan reproduktif responden peran yang berkaitan dengan kegiatan kerumahtanggaan Mayoritas perempuan dibantu dengan anak mereka, menjalankan tugasnya pada sektor reproduktif yaitu membersihkan rumah, mencuci piring, memasak, mengurus anak sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Azizah et al. (2017) yang menyatakan bahwa dominasi wanita pada semua sektor pekerjaan reproduktif disebabkan tradisi turun menurun yang mengharuskan seorang istri mengerjakan pekerjaan rumah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian peran dalam keluarga yaitu masih penggunaan adat patriaki, pendidikan rendah dan terbatasnya akses wanita dalam segala hal. Menurut ibu-ibu yang mengikuti kegiatan Kelompok Wanita Tani tidak begitu menghabiskan waktu dan tidak mengganggu aktivitas sebagai ibu rumah tangga. Maka dari itu untuk mengisi waktu luang biasanya ibu-ibu mengerjakan tugas sebagai ibu rumah tangga dan beristirahat. Pembagian peran yang masih menggunakan adat patriaki telah menjadi kesepakatan antara suami dan istri, sehingga kedua belah pihak tidak mempersalahkan pembagian kerja tersebut.

Seperti pendapat ibu Ismiati Umar (43) yang menuturkan sebagai berikut :

“Biasanya kalau suami pulang kerja gitu, jika ada tamu saya ijin ke tamunya untuk melayani bapak kalau butuh makan atau minum dan tamu bisa bertamu lagi besoknya, sebisa mungkin nggak boleh sibuk kalau suami pulang”

Kegiatan sosial Kemasyarakatan adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan hubungan sosial dalam masyarakat desa yang dilakukan secara kekeluargaan. Kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan arisan, pengajian, menghadiri kegiatan KWT, hajatan, kerjabakti, membantu acara tetangga dan menghadiri kematian. Kegiatan masyarakat memerlukan partisipasi masyarakat untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok. Keaktifan suami dan istri dalam menghadiri kegiatan desa pada lokasi penelitian tergolong tinggi. Pada umumnya masyarakat desa masih menunjung tinggi asas kekeluargaan. Asas kekeluargaan berpengaruh pada partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan desa. Hal ini sesuai dengan pendapat Angkasawati (2016) yang menyatakan bahwa Semakin kental hubungan persaudaraan dan kekeluargaan yang dijalin sesama masyarakat desa semakin tinggi pula kontribusi masyarakat dalam mengikuti kegiatan desa. Tingginya kontribusi masyarakat disebabkan oleh faktor budaya.

Seperti yang diungkapkan Ibu Afifah (51) *”kalau saya biasanya ya membantu jika ada tetangga ya punya hajat,”*

Perekonomian Keluarga

Pendapatan merupakan selisih dari penerimaan dan biaya. suatu proses produksi. Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan lama menjadi KWT dapat dilihat pada Tabel 2

Rata-rata pendapatan yang diperoleh anggota KWT Mandiri sebesar Rp1.968.810,-. Pendapatan yang diperoleh merupakan hasil dari mengikuti KWT dan usaha yang digeluti anggota. Anggota KWT diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut dapat diekspresikan dengan menggeluti jenis usaha yang mereka inginkan. KWT Mandiri tidak membatasi anggotanya untuk mengembangkan diri mereka. Pendapatan merupakan selisih dari penerimaan dan biaya.

Tabel 2. Jumlah dan persentase pendapatan responden

No.	Pendapatan (Rp/bln)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	700.500	1	3,33
2.	700.501-1.400.500	10	33,34
3.	1.400.501-2.100.500	5	16,67
4.	2.100.501-2.800.500	9	30,00
5.	2.800.501-3.500.500	3	10,00
6.	3.500.001-3.700.000	1	3,33
7.	3.755.000	1	3,33

Pendapatan yang diperoleh KWT Mandiri dari penjualan diversifikasi produk sebesar Rp22.485.700,-. Rincian pendapatan diperoleh dari penerimaan sebesar Rp45.000.000,- dan biaya sebesar Rp22.514.300,-. Jumlah penerimaan perbulan yang didapatkan dari usaha KWT Mandiri untuk produk tumpi Rp9.500.000,- dengan skala produksi 600 bungkus.

Produk rempeyek dengan skala produksi 450 bungkus memperoleh penerimaan total sebesar Rp7.700.000,-. Produk stik susu dengan skala produksi 750 bungkus memperoleh penerimaan total Rp9.350.000,-. Produk onde-onde ketawa dengan skala produksi 1050 bungkus memperoleh penerimaan total Rp. 13.650.000,-. Produk pangsit dengan skala produksi 400 bungkus memperoleh penerimaan total Rp4.800.000,-. Produk yang sudah diolah, selanjutnya dikemas dan dipasarkan melalui event bazar UMKM dan pasar tani. Kelompok Wanita Tani Mandiri juga menerima pesanan melalui via sms maupun telepon.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu umar (43) sebagai berikut :

“Biasanya dalam sebulan bisa menjual rempeyek, tumpi, pangsit, stick susu dan onde-onde ketawa setidaknya 500-1000 bungkus. Jika bulan ramadhan biasanya penjualannya meningkat dan pelanggan udah pesen jauh-jauh hari. Ada juga ibu-ibu yang sudah punya usaha sendiri, karena belajar dari KWT Mandiri, saya juga ikut senang kalau ada ibu-ibu punya usaha sendiri, dapat berkembang gitu mbak. Ga yang di rumah menghabiskan waktu dengan nggosip”.

Curahan Waktu Anggota KWT Mandiri

Curahan waktu yang di curahkan anggota Kelompok Wanita Tani untuk sektor produktif (mencari nafkah) sebesar 6 jam 2 menit per hari atau 23,4% setiap hari. Hal ini sesuai dengan

pendapat Handayai dan Artini (2009) yang menyatakan bahwa curahan jam kerja responden rata-rata untuk kegiatan membuat makanan olahan adalah 4-6 jam per hari, dengan kisaran antara 3 jam per hari. Curahan waktu untuk sektor reproduktif (rumah tangga) sebesar 10 jam 2 menit dan sosial kemasyarakatan 1 jam atau 44,3% setiap hari. Kegiatan diawali dari jam 4 dini hari. Setelah bangun tidur anggota langsung melakukan kewajiban sebagai umat muslim yaitu sholat subuh karena semua keluarga anggota beragama Islam. Kegiatan selanjutnya melakukan kegiatan rumah tangga seperti membeli bahan masak atau sembako, memasak, mencuci piring, mencuci pakaian, mengurus anak sekolah dan menyiapkan sarapan untuk keluarga. Pukul 8-10 WIB dilanjutkan dengan membuka warung bagi yang menjadi pedagang dan bersiap-siap untuk membuat dagangan untuk yang wiraswasta. Ibu rumah tangga biasanya aktivitas selanjutnya dilakukan dengan istirahat. Pukul 11-1 WIB dilanjutkan dengan mengikuti kegiatan Kelompok Wanita Tani

Hal ini sesuai dengan pernyataan Pujiarti (36) *“Kalau saya yang penting sebelum suami dan anak berangkat sekolah, harus makan dulu mbak. Karena energi juga dibutuhkan dari makan, kalau tidak makan menyebabkan konsentrasi pada kegiatan terganggu.”*

Waktu yang dicurahkan untuk sektor produktif untuk membuat peyek, stick susu dan pangsit sebesar 2 jam/hari. Curahan waktu selanjutnya sebesar 1jam/hari digunakan untuk proses *packaging*. Anggota mengawali dengan membuat adonan peyek kacang tanah dan tumpi yang terdiri dari tepung terigu, kacang hijau, telur, garam, bawang putih dan minyak goreng mulai dari jam 11-1 WIB. Adonan stick susu dan pangsit yang dibutuhkan meliputi tepung terigu, tepung kanji, telur, minyak goreng, garam dan susu sapi. Langkah selanjutnya mencampurkan adonan tersebut pertama rebus susu sapi, campur semua bahan yang telah disediakan, masukan mesin pencetak stick menjadi panjang-panjang lalu goreng.

Adonan pangsit yang dibutuhkan meliputi tepung terigu, kaldu bubuk, margarine, bawang putih, air, minyak goreng dan garam. Langkah selanjutnya mencampurkan semua bahan lalu aduk dan uleni, pipihkan, potong sesuai ukuran pangsit, jemur sampai kering lalu goreng. Adonan onde-onde ketawa yang dibutuhkan terigu, gula halus, telur, mentega, wijen, garam, minyak goreng, backing powder dan air. Langkah selanjutnya telur dimixer,

lalu dimasukan semua adonan, dibuat adonan bulat-bulat tambah air dan diberi wijen, goreng sampai kering. Adonan kacang hijau dan kacang tanah hampir sama namun yang membedakan hanya *toppingnya*. Resep yang dibutuhkan tepung terigu, kacang hijau atau kacang tanah, telur, garam, bawang putih dan minyak goreng. Campurkan semua bahan lalu tambah air, ambil satu sendok nasi adonan lalu goreng hingga kering.

Proses selanjutnya setelah produk jadi, makanan ringan siap dikemas dalam kemasan kantong plastik *zipper lock* ukuran 100 gr, 175 gr, 500 gr untuk produk rempeyek dan tumpi. Produk stick susu, pangsit dan onde-onde ketawa kemasan ukuran 200 gr, 250 gr, 300 gr. Pengemasan dilakukan sesuai permintaan dari pelanggan. Proses pengemasan dilakukan langsung setelah proses penyaringan minyak dari produk agar produk juga bisa lebih awet. Setelah dikemas, produk dikumpulkan di dipasarkan keesokan harinya melalui event bazar UMKM, pasar tani di UPTD Dinas Pertanian dan pesanan via telepon atau WA. Harga yang ditawarkan untuk makanan ringan yaitu bervariasi, untuk produk rempeyek dan tumpi kemasan ukuran 100 gr dijual dengan harga Rp10.000,- ukuran 175 gr dijual dengan harga 12.000,- dan ukuran 500 gr dijual dengan harga 30.000,-. Produk stick susu, pangsit, onde-onde ketawa kemasan ukuran 200 gr dijual dengan harga Rp10.000,- ukuran 250 gr dijual dengan harga 13.000,- dan ukuran 300 gr dijual dengan harga 15.000,-.

Curahan waktu sosial kemasyarakatan di desa Cepoko 1 jam/hari atau kondisional tergantung acara. Besarnya Komitmen anggota masyarakat terhadap pembangunan partisipatif adalah kuat, rasa kebersamaan, kesadaran, dan keikhlasan anggota masyarakat yang tinggi. Kegiatan yang diikuti menghadiri rapat (Arisan, PKK, Dasawisma, RT, RW) sedangkan menghadiri hajatan, kerja bakti, membantu tetangga jika ada acara, menghadiri kematian bersifat kondisional. Hal ini sesuai pernyataan Ibu Yesi (34) yang mengatakan bahwa :

“Kalau arisan, pkk, dasawisma saya ikut kalau tidak ada acara mbak, tapi kalau kerja bakti biasanya bapak-bapaksaja mbak. Kalau yang ikut ibu-ibu biasanya cuman bantuin nyapu sama nyiapin makanan dan minuman untuk bapak-bapak, kan kasihan kalau bapak-bapak capek tidak ada makanan atau minuman.”

Sosial Kemasyarakatan adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan hubungan sosial dalam masyarakat desa yang dilakukan secara kekeluargaan, dan jauh menyangkut masalah-masalah kepentingan umum seperti kegiatan gotong royong, pengajian dan PKK. Kegiatan masyarakat memerlukan partisipasi masyarakat untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana (2010) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat desa. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan kemasyarakatan maupun pemberdayaan karena masyarakatlah yang menjadi sasaran utama sebagai penggerak, pengelola, pengguna hasil dari pemberdayaan tersebut.

Akses dan Kontrol Anggota KWT Mandiri

Akses merupakan kesempatan untuk menggunakan sumber daya, tanpa memiliki hak untuk mengambil keputusan terhadap sumber daya tersebut. Kontrol adalah hak yang dimiliki antara wanita dan laki-laki mempunyai kesempatan yang setara untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumberdaya. Berdasarkan hasil penelitian anggota Kelompok Wanita Tani memiliki akses dan kontrol yang besar dalam menyimpan pendapatan dan mengelola pendapatan. Segala pendapatan yang diperoleh suami seluruhnya dititipkan oleh istri, karena menurut suami istri lebih hemat, terorganisir dan dapat menggunakan uang sesuai dengan prioritas yang dibutuhkan Para istri biasanya menyimpan pendapatannya dalam bentuk cash ataupun disimpan dibank.

Tabungan tersebut digunakan untuk simpanan jika sewaktu-waktu keluarga sakit atau kepentingan mendadak, pendidikan anak, pernikahan anak, tabungan hari raya. Ibu-ibu rumah tangga yang berperan ganda mencari nafkah mempunyai kesadaran akan pentingnya menyimpan sebagian uang. Menabung merupakan kepandaian wanita dalam mengelola keuangan keluarga. Tabungan tersebut nantinya akan digunakan saat keluarga mengalami masa kekurangan uang yang disebabkan oleh kebutuhan yang mendesak. Kebutuhan tersebut antara lain biaya musibah, biaya sakit untuk berobat (kesehatan), biaya sekolah, dan biaya untuk kebutuhan-kebutuhan penting lainnya.

Akses dan kontrol suami istri dalam memperoleh pinjaman tinggi. Para suami memperoleh pinjaman sebagian besar melalui koperasi tempat mereka bekerja. Istri memperoleh pinjaman melalui KWT. Keadaan ekonomi yang kurang baik memaksa suami dan istri untuk memanfaatkan fasilitas pinjaman dari perusahaan. Para keluarga miskin telah memanfaatkan jasa layanan kredit yang diberikan suatu lembaga untuk kegiatan usaha ataupun memenuhi kebutuhan keluarga.

Akses dan kontrol wanita dalam pengambilan kebutuhan pangan harian dan pakaian keluarga tergolong tinggi. Istri memiliki akses tinggi karena berkewajiban untuk membeli kebutuhan pangan pokok di pasar maupun di warung. Menurut Elizabeth R (2008) istri bertanggung jawab penuh dalam mengatur dan mengendalikan stabilitas dan kesinambungan hidup keluarga. Pengaturan pengeluaran pangan berguna untuk pemenuhan gizi dan kesehatan keluarga. Kebutuhan pakaian suami biasanya mengikutkan istri dalam pembelian pakaian. Mayoritas keputusan pembelian diserahkan pada istri, karena istri lebih pandai dalam memilih. Istri lebih mengetahui detail kualitas merek dan harga pakaian yang ada di pasar.

Akses dan kontrol dalam pengambilan keputusan memperoleh pinjaman uang, kebutuhan sosial dan pendidikan dilakukan secara bersama-sama. Hal ini dikarenakan dalam memperoleh pinjaman uang. Para suami memperoleh pinjaman sebagian besar melalui koperasi tempat mereka bekerja. Istri memperoleh pinjaman melalui KWT yang dibantu oleh anak perusahaan perbankan dan arisan. Menurut Azizah (2017) keadaan ekonomi yang kurang baik memaksa suami dan istri untuk memanfaatkan fasilitas pinjaman dari perusahaan. Sedangkan untuk pendidikan. Proses pengambilan keputusan ini dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan, yaitu terbentuknya anak-anak yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini dimaksudkan agar tidak akan sembarangan dalam memutuskan pendidikan sang anak. Menurut Dasrun (2012) pemilihan lembaga pendidikan untuk anak, dibutuhkan kemampuan dalam mengumpulkan informasi dengan baik dan benar, sebab kemampuan yang terbatas akan mempengaruhi hasil dari keputusan itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peran anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) mandiri dalam perekonomian keluarga di Kelurahan Cepoko

Kecamatan Gunungpati Kota Semarang menunjukkan peran wanita dalam membantu perekonomian keluarga sebesar 1.968.810 yang diperoleh melalui kegiatan KWT. Curahan waktu kerja produktif anggota KWT Mandiri yaitu mencapai 6 jam 2 menit (23,4%) setiap hari, sedangkan curahan waktu perempuan untuk reproduktif yaitu mencapai 10 jam 2 menit dan sosial kemasyarakatan 1 jam (44,3%) setiap hari. Wanita mendominasi pada kegiatan reproduktif, dimana hampir seluruh pekerjaan reproduktif dilakukan oleh perempuan, sedangkan pada kegiatan produktif dan sosial kemasyarakatan terlihat seimbang dilakukan oleh suami dan istri. Istri memiliki akses dan kontrol yang besar dalam menyimpan dan mengelola ekonomi keluarga. Seorang istri dianggap lebih bisa mengatur keuangan dibanding seorang suami. Anggota Kelompok Wanita Tani memiliki akses dan kontrol tinggi dalam kegiatan reproduktif, produktif dan sosial kemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkasawati. 2015. Masyarakat desa. *Jurnal UNITA*, 8(1): 1-23. <http://www.jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/view/46> . [25 April 2019].
- Azizah SN, Eddy BT, dan Mardiningih D. 2017. Peran ekonomi perempuan pada keluarga petik teh di PT. Rumpun Sari Medini Kabupaten Kendal. *Jurnal Agrisocionomics*, 1(2) : 128-139. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics/article/view/1877>. [5 Mei 2018].
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Gunungpati dalam Angka*. BPS. Semarang.
- Dasrun, H. 2012. *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Elizabeth R. 2009. Pemberdayaan wanita mendukung strategi gender mainstreaming dalam kebijakan pembangunan pertanian di 69 perdesaan. *Jurnal Agro Ekonomi*, 25(2): 131-140. <http://ejournal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/view/3959>. [3 Juli 2019].
- Handayani M, dan Artini NWP. 2009. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan terhadap pendapatan keluarga. *Jurnal Piramida*, 5(1) : 1-9. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/2986>. [20 Juli 2019].
- Hubeis, AVS, 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. IPB Press. Bogor.

- Jacobus EH, Kindangen P, dan Walewangko EN. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(7): 1-16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/19900>. [25 Juli 2019].
- Manyamsari dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik petani dan hubungannya dengan kompetensi petani lahan sempit di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat. *Jurnal Agrisep*, 15(2): 58-74. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/article/view/2099>. [10 Juni 2019].
- Mirza MP. 2018. Kohesivitas kelompok dan kualitas kehidupan kerja pada karyawan. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 1(1): 1-17. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/seurune/article/view/9916>. [20 Juni 2019].
- Suriastini NW. 2006. Hubungan umur dengan perubahan pekerjaan suatu aplikasi metaanalisis dalam ukuran sampel. *Jurnal Populasi*, 17(1): 1-12. <https://journal.ugm.ac.id/populasi/article/download/11924/8787>. [1 Mei 2019].
- Suryana S. 2010. *Pemberdayaan Masyarakat*. UNNES Press. Semarang.
- Syarif A. 2018. Pemberdayaan perempuan menghadapi modernisasi pertanian melalui kelompok wanita tani (KWT) pada usahatani sayuran di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Ziraah'ah*, 43(1): 77-84. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ziraah/article/view/1074/901>. [30 Mei 2019].
- Widodo S. 2009. Analisis peran perempuan dalam usahatani tembakau. *Jurnal Embryo*, 6(2): 148-153. <http://pertanian.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/7-slamet-widodo-gender.pdf>. [15 Juli 2019].
- Kirana YA, Effendi I, dan Silviyanti S. 2018. Peranan anggota kelompok wanita tani (KWT) dalam mewujudkan desa agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *JIIA*, 6(4) : 415-421. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3062/2437>. [14 Agustus 2019].